

## Desain Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Profil Pelajar Pancasila di SMK BPI Bandung

Nelly Hofifa\*, Dedih Surana, Nadri Taja

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nellyhofifaa@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, nadritaja@gmail.com

**Abstract.** The background of this research is that humans are creatures who depend on God, dependence on God is realized through worship and worship, which is meant by remembering or remembering God. On that basis dhikr has a good impact on human life. Dhikr becomes spiritual awareness, awareness that generates joy, obedience, and awareness of the inability to behave in a reprehensible manner. Dhikr as self-purification for that dzikir as a form of effort to purify oneself from reprehensible things so that one can be as close as possible to Allah SWT. The purpose of this study was to describe the design of the Implementation of Morning Dhikr Activities in forming noble character in the Pancasila Student Profile. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The collection of data used is observation, interviews, documentation. The data obtained will be analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that the design of the implementation of morning dhikr activities is inseparable from the planning, implementation and evaluation stages. this is marked by George R Terry through the four basic functions of POAC including; planning, organizing, actuating, and controlling. The pattern of implementation of morning dhikr activities at BPI Bandung Vocational School consists of teaching on morning dhikr implementation activities, habit of doing morning dhikr activities routinely, example from teachers in morning dhikr activities, and reward and punishment on dhikr activities.

**Keywords:** *Implementation, Morning dhikr, Noble Character.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa manusia makhluk yang bergantung kepada Tuhan, kebergantungan kepada Tuhan itu direalisasikan melalui ibadah dan ibadah yang di maksud ini adalah salah satunya mengingat atau dzikir kepada Allah. Atas dasar itu dzikir memberikan dampak yang baik dalam kehidupan manusia. Dzikir menjadi kesadaran spiritual, kesadaran yang menghasilkan kegembiraan, ketaatan, dan kesadaran akan ketidakmampuan untuk berperilaku tercela. Dzikir sebagai penyucian diri untuk itu dzikir sebagai bentuk usaha mensucikan diri dari hal-hal tercela sehingga bisa berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain Implementasi Kegiatan dzikir Pagi dalam membentuk akhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Desain implementasi kegiatan dzikir pagi tidak terlepas dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. hal ini ditandai dari George R Terry melalui empat fungsi dasar POAC diantaranya; planning, organizing, actuating, dan controlling. Pola implementasi kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung diantaranya terdiri dari pengajaran pada kegiatan implementasi dzikir pagi, pembiasaan melakukan kegiatan dzikir pagi secara rutin, peneladanan dari guru pada kegiatan dzikir pagi, dan reward dan punishment pada kegiatan dzikir.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Dzikir Pagi, Akhlak Mulia.*

## A. Pendahuluan

Kajian tentang kehidupan manusia melahirkan berbagai disiplin ilmu, termasuk berbicara mengenai kebutuhan manusia terhadap wahyu Ilahi/agama. A Carrel berpendapat bahwa satu satunya jalan untuk mengenal dengan baik sikap manusia adalah merujuk kepada wahyu Ilahi (Quraish Shihab, 2007, hlm. 367). Dari pernyataan tersebut pentingnya dalam kehidupan manusia mencari petunjuk hidup agar terarah dan mencegah manusia dari kelalaian salah satunya yaitu dengan hidup beragama. Manusia selama hidupnya menghadapi proses pertumbuhan yang berlangsung semenjak masa dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Selaku petunjuk serta pedoman hidup yang sempurna untuk manusia, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang segala perkara kehidupan sosial kemasyarakatan, membagikan pula informasi dan pelajaran tentang ilmu kealaman. Adapun peranan pokoknya ialah pedoman untuk hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Diantaranya yaitu berdo'a serta berdzikir kepada Allah SWT terus menjadi dibutuhkan oleh manusia dengan diikuti majunya ilmu pengetahuan serta teknologi (Ardianto & Sibu, 2018, hlm. 100). Secara prinsip, seseorang yang konsisten dalam berdzikir akan merasa terhubung dengan Allah. Bagi individu yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah, ia memerlukan dan melakukan lebih banyak dzikir daripada seorang muslim biasa. Sebab, pada dasarnya tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali hati orang yang telah mati secara spiritual. Akan tetapi, bila orang tersebut tidak membangkitkan semangat spiritualnya sendiri terlebih dahulu, keinginan atau niatnya untuk menghidupkan kembali hati orang lain tidak akan dapat terwujud. (Udin, 2021, hlm. 18). Bahwa manusia makhluk yang bergantung kepada Tuhan, kebergantungan kepada Tuhan itu direalisasikan melalui ibadah dan ibadah yang di maksud ini adalah salah satunya mengingat atau dzikir kepada Allah. Atas dasar itu dzikir memberikan dampak yang baik dalam kehidupan manusia. Maka dari itu dianjurkan untuk senantiasa berdzikir, karena berdzikir akan menjadi energi yang menguatkan diri. Berdzikir berdampak baik untuk keseimbangan dan keharmonisan diri. Jika hidup dalam keseimbangan maka kita bisa membentengi diri dan meraih segala yang kita harapkan. Dengan berdzikir juga akan mendapatkan ketenangan pikiran dan kelapang hati (Aman, 2012, hlm. 66). Seperti Firman Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an dibawah ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (Q.S. Al-Ra'd : 28, Kementerian Agama Republik Indonesia).

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir ayat ini mempunyai kaidah dan rumus dari Allah tentang perilaku orang-orang beriman yang hatinya selalu senang dan tenang dengan mengingatnya. Maksudnya, hati mereka senang dan tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya, dan rela kepada-Nya sebagai pelindung dan penolong(nya) (Abdullah, 2003, hlm. 499). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila kita ingin hati ini merasa tentram, tenang, maka kita harus senantiasa berdzikir kepada Allah SWT. Demikian itu pula jiwa manusia. Manusia tidak akan merasa dekat dengan Tuhannya dan merasa tentram dengan sebutan tentang-Nya, kecuali jika dia telah mengubah dari kebiasaannya yaitu, pada mulanya dengan *beruzlah* (berkhalwat, mengasingkan diri) dengan tujuan menjaga pendengaran dan penglihatannya dari segala sesuatu yang dia telah terbiasa dengannya. Kemudian, dibiasakan pula kepadanya mengucapkan puji-pujian kepada Allah SWT juga berdoa dan berdzikir (Al-Ghazali, 2014, hlm. 119).

Berdasarkan upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang profil pelajar Pancasila yang mempunyai enam elemen di dalamnya yang menjadi kunci nilai – nilai yang penting dalam membangun karakter bangsa. Salah satu dari elemen tersebut yaitu berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini didasari bahwa tidak sedikit kegiatan-kegiatan berdzikir yang sudah dijalankan di sekolah-sekolah. Peneliti di sini akan meneliti tentang Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi yang rutin dilakukan di SMK BPI Bandung Kota Bandung yang fokus tujuannya yaitu membentuk

karakter Profil Pelajar Pancasila yang salah satu elemennya berakhlak mulia. Dan peneliti disini akan meneliti lebih dalam bagaimana pengimplementasian kegiatan dzikir pagi agar lebih terasa dampak setelah rutin menerapkan kegiatan tersebut.

Kegiatan zikir pagi yang dilaksanakan di SMK BPI Bandung mempunyai latar belakang masalah pada karakter siswa akibat peralihan pada masa pandemi. Hal ini sesuai dengan pra wawancara pada tanggal 14 November 2022 bersama salah satu guru PAI yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan zikir pagi ini awal mulanya dirancang karena siswa mengalami perubahan karakter pada peralihan masa pandemi ke tatap muka. Perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya seperti, kedisiplinan menurun, tidak fokus pada saat kegiatan belajar mengajar, berucap kata-kata yang tidak baik, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah, dan merosotnya adab khususnya terhadap guru. Sehingga dari latar belakang tersebut sekolah mensiasati diadakan kegiatan zikir pagi yang disisipkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna untuk menetralsisir permasalahan tersebut”.

Kegiatan rutin dzikir pagi yang mulai dilakukan pada Juli 2021 melalui *live Instagram @smkbpibandung*. Dikarenakan pada saat itu pembelajaran masih dilakukan secara daring sehingga kegiatan dzikir pagi dilakukan melalui *live streaming* di *instagram*. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah yang mengatakan bahwa kegiatan dzikir pagi ini tidak termasuk pada ekstrakurikuler, intrakurikuler ataupun kokurikuler. Maka ini hanya sebuah kegiatan yang disisipkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang bersifat kegiatan rutin dilakukan di hari Senin sampai Rabu. Kegiatan dzikir pagi terus dilakukan rutin pada saat pandemi sampai pada akhirnya saat ini dilakukan secara tatap muka langsung di kelas, kegiatan tersebut dibimbing secara langsung oleh salah satu guru PAI yang ada di sekolah, yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia seperti yang ada dalam elemen pertama pada profil pelajar Pancasila, sehingga hasilnya dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dan menjawab kekhawatiran atas permasalahan generasi yang akan datang.

Kegiatan kegiatan dzikir pagi yang di adakan di SMK BPI Bandung diharapkan akan terus selalu dilestarikan, karena merupakan salah satu kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah-sekolah tingkat menengah ke atas atau kejuruan lainnya. Meskipun demikian, dalam penerapannya untuk membentuk karakter berakhlak mulia, para guru masih memiliki berbagai upaya lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan dzikir pagi., sehingga hal tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Profil Pelajar Pancasila Di SMK BPI Bandung”. Sehingga rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana desain implementasi pada kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 29). Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti dan ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisa reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah analisis data dilaksanakan dengan menggunakan acuan khusus agar dapat menganalisis data secara efektif. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK BPI Bandung: Desain Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi**

Desain Implementasi kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung tidak terlepas dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suatu desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linear yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk merespons kebutuhan tersebut, selanjutnya diujicobakan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun (Sanjaya, 2013, hlm 65-66). Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan dalam sebuah kegiatan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil menunjukkan perencanaan yang dilaksanakan pra kegiatan kegiatan dzikir, meliputi beberapa aspek menurut SMK BPI Bandung. Perencanaan kegiatan dzikir pagi yang telah dilakukan di sekolah tersebut mengandung unsur perencanaan secara sistematis, hal ini ditandai berdasarkan pernyataan dari George R Terry yang menyatakan bahwa manajemen modern dalam sebuah lembaga pendidikan adalah suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan pendidikan melalui empat fungsi dasar *POAC* diantaranya; *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Terry, 2021, hlm. 8). Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti terkait desain implementasi kegiatan dzikir di SMK BPI Bandung.

### Planning

Berdasarkan pernyataan dari George R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles Management (Prinsip-prinsip Manajemen)* didalamnya memuat tentang *planning* yang dilakukan untuk penentuan suatu tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan – tujuan itu (Terry, 2021, hlm. 8). Pendapat lain terkait perencanaan (*planning*) yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yaitu *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* yang mengatakan bahwa, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2013, hlm. 23-24). Berikut adalah perencanaan analisis kebutuhan pada implementasi kegiatan dzikir pagi.

1. Kepala Sekolah dan Guru melihat permasalahan mengenai karakter Siswa di SMK BPI Bandung

Pada saat perencanaan pembuatan kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung yang dilatar belakangi permasalahan siswa diantaranya kurangnya fokus pada siswa ketika kegiatan belajar mengajar dikarenakan masalah yang dibawa kedalam sekolah. Jika dibiarkan maka kualitas belajar siswa di sekolah tidak menjadi efektif. Untuk meminimalisir hal tersebut SMK BPI Bandung membuat langkah perencanaan untuk membuat kegiatan dzikir pagi agar siswa dapat lebih tenang ketika dikelas, fokus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Selain untuk mengatasi masalah tentang siswa yang semakin menurun sikap spiritualnya akibat situasi dan kondisi tertentu, kegiatan dzikir pagi yang dipertahankan oleh SMK BPI Bandung memiliki tujuan-tujuan penting lainnya. Di antara tujuan-tujuan tersebut adalah mengurangi tingkat keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta menanamkan akhlak mulia kepada siswa. Dengan demikian pada pembentukan kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung telah melakukan perencanaan kegiatan sesuai dengan prinsip *planning* diatas dengan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

2. Kepala sekolah merancang kegiatan Dzikir Pagi dan diusulkan kepada staff , jajaran Guru dan disepakati pada saat kegiatan rapat

Tindakan yang diambil selanjutnya yaitu memasukkan pembahasan pengadaan kegiatan dzikir pagi ini ke rapat dinas atau musyawarah komponen sekolah yang terlibat. Pada musyawarah tersebut kegiatan dzikir pagi yang diusulkan oleh kepala sekolah ini dibahas secara bersama-sama dengan peserta rapat. Kemudian disepakati ide tersebut oleh peserta rapat diantaranya jajaran staf dan guru-guru untuk diadakannya dzikir pagi tepatnya sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana musyawarah disebutkan dalam firman Allah SWT berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(Q,S. Ali-Imran : 159, Kementrian Agama Republik Indonesia).

Hal ini juga dijelaskan dalam buku Akhlak Nabi Muhammad SAW yang ditulis oleh Ahmad Muhammad Al -Hufy menyatakan bahwa, islam menjadikan musyawarah sebagai aturan meneliti dan menelaah pendapat-pendapat untuk memperoleh petunjuk terbaik dari berbagai pendapat itu. Islam menjamin kebebasan berpendapat bagi setiap orang selama pendapatnya tidak bertentangan dengan akidah dan ibadah (al - Hufy, 2017, hlm. 362). Sebagaimana yang di kutip oleh Al-Hufy dalam kitab Kanzul Ummal II/84 :

مَنْ أَرَادَ مَرًا فَشَاوَرَ فِيهِ أَمْرًا مُسْلِمًا وَفَقَّهُهُ اللَّهُ لِأَرْشِدٍ أَمْرِهِ

Artinya:“Barangsiapa mengendaki mengerjakan sesuatu lalu dia bermusyawarah dengan seorang muslim maka Allah akan memberi taufik kepadanya untuk memilih yang paling baik baginya” (al - Hufy, 2017, hlm. 370).

Pada prinsip perencanaan disebutkan bahwa dibutuhkannya dokumen yang lengkap sebagai langkah perencanaan, namun SMK BPI Bandung menggunakan acuan dari beberapa latar belakang masalah yang terjadi di SMK BPI Bandung sebagaimana yang disebutkan diatas. Serta bentuk inisiatif yang diusulkan dari kepala sekolah langsung sehingga SMK BPI Bandung sehingga tidak memiliki dokumen khusus terkait kegiatan implementasi kegiatan dzikir pagi, hal ini seharusnya menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan yang seharusnya memiliki dokumen lengkap dalam perencanaan sebuah kegiatan. Meskipun demikian, langkah-langkah yang diambil oleh SMK BPI Bandung telah mengarah pada tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Meski begitu, langkah tersebut belum sepenuhnya tepat dan sesuai dengan prinsip perencanaan (*planning*), karena kurangnya dokumen terkait perencanaan implementasi sebagai langkah-langkah yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Organizing**

Setelah prinsip perencanaan atau *planning* dibuat, dimana prinsip tersebut harus menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan serta menentukan langkah-langkah kedepannya, hal berikutnya setelah perencanaan ialah pengorganisasian atau *organizing*. Berdasarkan pernyataan dari George R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles Management* (Prinsip-Prinsip Manajemen) didalamnya memuat tentang *organizing* yang mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sekaligus tahapan awal dalam manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur keseluruhan sumber-sumber yang dianggap krusial (Terry, 2021, hlm. 8). Sebuah lembaga pendidikan dalam manajemen modern harus konsisten pada prinsip-prinsip yang sudah terkonsep meliputi kebebasan, keadilan dan musyawarah. Ketiga prinsip tersebut apabila dapat diterapkan secara efektif dan konsisten maka dapat membantu manajemen pengelolaan lembaga dalam mengerjakan proses perencanaannya. *Organizing* ini terbentuk karena adanya beban pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang individu dalam arti lain harus dilakukan oleh kerja sama tim (*team work*). Dibutuhkan tenaga-tenaga yang diperlukan sehingga terbentuknya kelompok kerja yang efektif dan teratur sehingga pekerjaan dan tujuan dalam mencapai kesuksesan lembaga pendidikan, seperti pada pelaksanaan impletasi kegiatan (Ibad, 2022, hlm. 60).

Pada kegiatan implementasi dzikir pagi di SMK BPI Bandung yang telah dimusyawarahkan kemudian disepakati pada rapat, kepala sekolah telah menentukan serta memberikan penanggung jawab dari kegiatan zikir tersebut kepada guru-guru memiliki kompetensi. Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

1. Guru PAI untuk menyusun konten dan memandu bacaan dzikir pagi

Pihak yang menentukan teks bacaan dzikir tersebut yaitu kepada guru PAI yang dapat menguasai konten tersebut dan menyusun dokumen untuk bacaan dzikir pagi yang relevan untuk diterapkan. Isi konten bacaan dzikir yang relevan tujuannya agar memudahkan siswa dalam

mengingat dan menghafalkan dzikir, juga pertimbangan durasi yang sesuai, mengingat setelah itu ada kegiatan belajar mengajar. Tanggung jawab lainnya pada guru PAI di kegiatan dzikir pagi ini adalah memandu pembacaan dzikir pagi melalui *central speaker*.



**Gambar 1.**



**Gambar 2.**

2. Guru-guru pada jam pelajaran pertama membimbing kegiatan dzikir pagi di kelas

Kemudian pada pelaksanaannya dibutuhkan pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru-guru yang ada di kelas pada jam pelajaran pertama. Dengan demikian SMK BPI Bandung melalui kepala sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian atau *organizing* dengan mengelompokkan tugas tugas, memberikan kekuasaan, serta tanggung jawab kepada komponen komponen sekolah yang kompeten dalam kegiatan dzikir pagi ini sehingga pada pelaksanaan kegiatannya dapat lebih teratur dan optimal. Selain itu dari semua komponen yang telah diberikan kekuasaan untuk mengatur kegiatan dzikir pagi ini juga perlu saling terintegrasi dan bekerja sama (*team work*) agar kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya sehingga dapat mengantarkan kepada tujuan kegiatan.

**Actuating**

Sebelumnya dalam mengatur dan memanajemen suatu kegiatan telah dibahas prinsip organizing dimana prinsip tersebut membagi tugas-tugas dan tanggung jawab kepada komponen yang terlibat dalam kegiatan. Prinsip berikutnya yaitu *actuating* atau aktualisasi kegiatan. Aktualisasi merupakan bagian dari misi, sedangkan rencana yang dibuat menjadi bagian dari visi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Mengaktualisasi rencana kerja harus sesuai dengan kegiatan kerja yang telah disiapkan sebelumnya. (Ibad, 2022, hlm. 61). Dengan rencana yang matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan standar *operational procedure (SOP)* yang sudah ditetapkan, maka sistem manajemen dapat berjalan dengan efektif (Lai, 2021, hlm. 1). Pada aktualisasi kegiatan dzikir pagi mempunyai pola implementasi sebagai berikut.

1. Pengajaran pada kegiatan implementasi dzikir pagi

Aktualisasi yang diterapkan pada kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.45 di kelas masing – masing yang dipandu oleh pemandu dzikir dengan melalui sumber suara dari ruang guru yang di hubungkan melalui *speaker* di setiap kelasnya. Pelaksanaan dzikir pagi berdurasi sekitar 10 sampai 15 menit dengan menggunakan model pembacaan dzikir pagi ini yang dilakukan secara bersama-sama di setiap kelasnya masing-masing. Sebelum pelaksanaan dzikir pagi guru yang ada di kelas memberi pengarahan dan pengajaran terkait pembacaan dzikir pagi pada siswa. Guru yang mendapatkan jadwal pada jam pertama mata pelajaran menginstruksikan seluruh siswa di kelas untuk segera duduk di tempatnya masing-masing, dan mempersiapkan *file pdf* dzikir atau menayangkan bacaan dzikir melalui *infocus* kelas. Dengan demikian prinsip *actuating* atau aktualisasi kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung ini telah terlaksana sesuai dengan kegiatan kerja yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Pembiasaan melakukan kegiatan dzikir pagi secara rutin

Kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung dilakukan secara konsisten dan terus menerus sebagai upaya untuk membiasakan para siswa dalam membentuk akhlak mulia. Dari kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten memberikan kecenderungan yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap akhlaknya. Ahmad Muhammad Al-Hufy menjelaskan dalam bukunya Akhlak Nabi Muhammad SAW bahwa suatu kecenderungan yang menjadi tabiat

seseorang dalam waktu lama akan menjadi salah satu akhlaknya. Maka jika seseorang dikuasai kecenderungan–kecenderungan baik, ia pun baik akhlaknya, dan jika dikuasai kecenderungan–kecenderungan buruk, ia pun buruk akhlaknya (al - Hufy, 2017, hlm. 18).

Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah SWT, maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah SWT. Tujuan dzikir antara lain yaitu akan membuahkan ketenangan batin, kemantapan jiwa, dan dapat memberi semangat untuk selalu berkarya (amal Shaleh), menimbulkan ketenangan, kemantapan dan semangat (Noor, 2016, hlm. 18). Sehingga orang yang senantiasa *dzikrullah* ia akan semakin bertambah kecintaannya terhadap Allah serta senantiasa merasa tenang, dan tentram.

Tujuan tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 berkenaan zikir dapat menenangkan hati:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” (Q.S Ar-Rad : 28, Kementrian Agama Republik Indonesia).

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir ayat ini mempunyai kaidah dan rumus dari Allah tentang perilaku orang-orang beriman yang hatinya selalu senang dan tenang dengan mengingatnya. Maksudnya, hati mereka senang dan tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya, dan rela kepada-Nya sebagai pelindung dan penolong(nya) (Abdullah, 2003, hlm. 499). Maka pelaksanaan kegiatan dzikir pagi dianjurkan oleh peneliti kepada para pendidik atau guru-guru untuk membentuk kerakter akhlak mulia kepada siswa pada Profil Pelajar Pancasila. Sehingga di luar kelas atau lingkungan sekolah, individu-individu tersebut menjadi terbiasa dengan dzikir dan memiliki kemampuan untuk menjaga diri agar selalu berperilaku baik.

Maka pelaksanaan pelaksanaan kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung telah dijalankan secara teratur dan berkelanjutan. Praktek ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan semua guru yang terlibat aktif berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

### 3. Peneladanan dari guru pada kegiatan dzikir pagi

Partisipasi guru dalam kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung guru ikut membaca dzikir dan mengawasi untuk memastikan siswa mengikuti kegiatan dzikir dengan baik. Setiap guru yang ikut berpartisipasi dalam dzikir menjadi teladan untuk selalu masuk kelas tepat pada waktunya dan contoh siswa supaya selalu membaca dzikir terbiasa setiap hari. Seseorang untuk dapat berperilaku baik diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan. Karena pada dasarnya sikap dan perilaku individu cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang dianggapnya baik. Kebiasaan meniru ini diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dari orang yang berada di sekitarnya (Badawi, 2019, hlm. 208). Pendidikan melalui keteladanan merupakan pendekatan yang efektif, karena siswa cenderung meniru dan mengikuti perilaku pengajar. Melalui metode keteladanan (uswah), pendidikan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik, terutama dalam hal ibadah dan akhlak, sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (Nata, 2001, hlm. 95). Dengan demikian contoh teladan dari guru yang mengikuti bacaan menjadi contoh bagi siswa dalam pembentukan akhlak mulia.

### 4. *Reward* dan *Punishment* pada kegiatan dzikir pagi

Kedisiplinan siswa memang harus diperhatikan mulai dari mereka awal masuk sekolah. Dengan adanya pembiasaan siswa untuk selalu bersikap disiplin, bagi siswa yang tidak disiplin seperti yang terjadi di lapangan yaitu terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mendapat hukuman di meja piket dengan membaca dzikir pagi secara mandiri diawasi oleh kesiswaan. Sedangkan jika siswa disiplin waktu mereka akan mendapatkan *reward* dari pihak guru agar bisa melaksanakan dzikir pagi bersama-sama di kelas.



**Gambar 3.**

### **Controlling**

*Controlling* merupakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan - penyimpangan dan mengambil tindakan - tindakan korektif yang diperlukan (Terry, 2021, hlm. 9). Prinsip *Controlling* tidak semata-mata dilaksanakan dalam mencari atau membenarkan adanya kesalahan kesalahan melainkan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kekeliruan atau problematik pada manajemen modern yang sebenarnya dapat dihindari untuk mengantisipasi problematika lebih lanjut (Ibad, 2022, hlm. 61-62). Dalam pelaksanaan kegiatan dzikir di SMK BPI Bandung, terdapat pengawasan dari bagian kesiswaan untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut. Meskipun demikian, implementasi dzikir pagi tetap menghadapi beberapa kendala dari berbagai sisi. Namun, berkat pengawasan rutin yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar kendala dapat langsung diatasi sehingga pelaksanaan dzikir pagi dapat berjalan dengan baik.

Diantara kendala tersebut yaitu jikalau pemandu dzikir berhalangan maka ada yang menggantikannya, hal ini disebabkan pemandu dzikir yang bertugas sakit. Kendala selanjutnya jika ada siswa yang terlambat maka tetap membaca dzikir secara mandiri dengan diawasi oleh kesiswaan, hal ini sebabkan karena jarak rumah siswa dengan sekolah cukup jauh serta siswa yang bangun kesiangan. Kendala lainnya yaitu *central speaker* yang tidak bisa menyala di beberapa ruangan kelas disebabkan kesalahan teknis. Pada hal ini evaluasi atau *controlling* bilamana terjadi kembali maka tindakan yang diambil adalah pembacaan dzikir tetap dilaksanakan dipandu oleh Bapak/Ibu guru yang ada di dalam kelas sampai kegiatan dzikir pagi selesai.

Evaluasi atau *controlling* ini juga mempunyai dua fungsi utama menurut Wina Sanjaya dalam karya bukunya yang berjudul Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran yaitu evaluasi sebagai fungsi *sumatif* dan evaluasi sebagai fungsi *formatif*. Evaluasi *sumatif* ialah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu kegiatan yang direncanakan dan berhubungan dengan pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan tersebut. Sedangkan evaluasi *formatif* adalah evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Proses ini juga berperan dalam penyempurnaan kegiatan. Hasil dari evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik (Sanjaya 2013, hlm. 245-246).

Dari fungsi evaluasi diatas dapat dilihat bahwa SMK BPI Bandung dalam kegiatan dzikir pagi ini mengandung fungsi keduanya. Diantara bagian dari evaluasi sumatif adalah siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan dzikir pagi akan dilaporkan kepada kepala sekolah melalui rapat dinas atau evaluasi bulanan untuk melakukan tindakan lebih lanjut serta mendapatkan pemantauan langsung. Contoh lainnya yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti kegiatan dzikir pagi di kelas akan diberikan tindakan membaca dzikir secara mandiri di piket serta diawasi langsung oleh kesiswaan dan sebelum kembali ke kelas siswa diberi peringatan serta arahan agar menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi. Kemudian evaluasi yang dilakukan SMK BPI Bandung dengan fungsi formatif ialah seperti *central speaker* yang mati segera diambil alih oleh guru pada jam pelajaran pertama untuk memandu kegiatan dzikir pagi sampai selesai walaupun tanpa melalui *central speaker*.

Prinsip *controlling* (mengontrol) atau mengevaluasi yang dilakukan oleh SMK BPI Bandung dalam kegiatan dzikir pagi ini. Dengan demikian SMK BPI Bandung dalam



pelaksanaan kegiatan dzikir pagi tersebut terdapat pengawasan, evaluasi, serta perbaikan sehingga telah sesuai dengan prinsip *controlling* demi menunjang kegiatan terlaksana lebih baik lagi untuk kedepannya.

#### D. Kesimpulan

Pada pembahasan bab sebelumnya mengenai implementasi kegiatan dzikir pagi dalam membentuk akhlak mulia pada profil pelajar Pancasila di SMK BPI Bandung, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan desain implementasi kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung tidak terlepas dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan dalam sebuah kegiatan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil menunjukkan perencanaan yang dilaksanakan pra kegiatan kegiatan dzikir, meliputi beberapa aspek menurut SMK BPI Bandung. Perencanaan kegiatan dzikir pagi yang telah dilakukan di sekolah tersebut mengandung unsur perencanaan secara sistematis, hal ini ditandai berdasarkan pernyataan dari George R Terry yang menyatakan bahwa bahwa manajemen modern dalam sebuah lembaga pendidikan adalah suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan pendidikan melalui empat fungsi dasar *POAC* diantaranya; *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Planning*, tahap perencanaan kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung yang dilatar belakangi sebab-sebab dengan menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai; *organizing*, pembagian tugas-tugas atau tanggung jawab, saling terintegrasi, dan juga kerja sama (*team work*) yang dilakukan oleh komponen-komponen terlibat di dalam kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung; *actuating*, aktualisasi pelaksanaan kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung dengan memperhatikan tanggung jawab dari komponen masing-masing dan memperhatikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai; *controlling*, tahap pengawasan, evaluasi, serta perbaikan pada kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung meliputi siswa, pendidik, dan kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
2. Pola implementasi kegiatan dzikir pagi di SMK BPI Bandung diantaranya terdiri dari pengajaran pada kegiatan implementasi dzikir pagi, pembiasaan melakukan kegiatan dzikir pagi secara rutin, peneladanan dari guru pada kegiatan dzikir pagi, dan *reward* dan *punishment* pada kegiatan dzikir.

#### Acknowledge

Dalam penyusunan penelitian ini tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala do'a, motivasi, bantuan, arahan serta dukungan peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Bapak Dr. H. Asep Dudi Suhardini, Drs.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
4. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
5. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
6. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing selama perwalian akademik dari semester awal hingga akhir;
7. Bapak Dr. Alhamudin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam;
8. Bapak Dr. H. Dedih Surana, Drs.,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, maupun

- ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu;
9. Bapak Dr. Nadri Taja, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dapat meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya penelitian ini, maupun saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, dan fleksibilitasnya dalam menentukan waktu bimbingan;
  10. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat berguna selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi;
  11. Bapak Doni Agus Maulana, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK BPI Bandung atas perizinan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin;
  12. Bapak Agus Salim, M.Pd. selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
  13. Ibu Hj. Anggani, Dra. selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
  14. Siswa dan Siswi SMK BPI Bandung atas ketersediaannya untuk melakukan wawancara penelitian;
  15. Kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda Ari, Ibunda Tuti yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanannya serta memberikan banyak hal berupa materi, moral. dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu;
  16. Adik tersayang Alvin Maulana dan M. Al-Rizal Maulana yang selalu mendo'akan dan mensupport dalam penyelesaian skripsi;
  17. Kepada sahabat Nabilla Hidayat, Ananda Nabilla, Isna Ayu Nurmaidah, Alfi Jauhar, Siti Widya, Sindi Mulyani, Isti Munadiyah, dan Siti Rosinta yang selalu mendukung dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
  18. Kepada partner Muhammad Isa Ilman Nafian yang selalu mendukung dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Quraish Shihab M. Wawasan Al - Qur'an : Tafsir Tematik Tas Berbagai Persoalan Ummat . Cetakan 1. Bandung : PT Mizan Pustaka; 2007.
- [2] Ardianto I, Sibul S. Implementasi dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (Perspektif Pendidikan Islam). 2018 Apr 23 [cited 2022 Oct 11];99–107. Available from: <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/13.-Implementasi-Dzikir-Dalam-Meningkatkan-Kecerdasan-Spiritual-Perspektif-Pendidikan-Islam.pdf>
- [3] Udin M (Dr. , M. Konsep dzikir dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kesehatan [Internet]. Cetakan 1. Saladin B, editor. Mataram: Sanabil; 2021 [cited 2022 Oct 11]. 1–103 p. Available from: [www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id)
- [4] Aman S. Zikir Membangkitkan Kekuatan Bashirah. Ruhama T, editor. Jakarta: Ruhama; 2012. 1–241 p.
- [5] Auliya Hamidah Haris Poernomo, Nan Rahminawati. Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. 2022 Jul 7;19–26.
- [6] Kementrian Agama Republik Indonesia. Al - Qur'an .
- [7] Abdullah BM. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4. Cetakan 1. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i; 2003.
- [8] Al-Ghazali AIAH. Tahdzib Al-Akhlâq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulûb. Sellin L, Desain T, Wantoro AM, Titin E, editors. Jakarta Selatan: Penerbit Mizania; 2014. 1–153 p.
- [9] Sanjaya W. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran . Cetakan ke 6. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri; 2013. 1–283 p.

- [10] Terry GR. Dasar - Dasar Manajemen Edisi Revisi. Bumi Aksara; 2021. 1–282 p.
- [11] al - Hufy AM. Ahklak Nabi Muhammad SAW. Cetakan 1. Mesir: Darul Maarif; 2017. 1–420 p.
- [12] Ibad T. Implementasi Manajemen Modern Pada Pengelolaan Pendidikan Tinggi Agama Islam. Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan [Internet]. 2022 Mar 3 [cited 2022 Dec 24]; Available from: <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/dks/article/view/332>
- [13] Lai I. Sumber Nilai-Nilai Dalam Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan. 2021;7(1).
- [14] Noor S. Doa, Wirid dan Dzikir. Jakarta: Citra Harta Prima; 2016.
- [15] Badawi B. Pendidikam Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah [Internet]. Jakarta; 2019 Oct [cited 2022 Dec 25]. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- [16] Nata A. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu; 2001.